# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Piutang

### 2.1.1 Pengertian Piutang

Adalah merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada langganannya pada waktu melakukan penjualan.

Kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan langganan membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan, penjualan dengan syarat demikian disebut penjualan kredit.

Sisi lain dari penjualan kredit adalah timbulnya piutang ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang. Dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arti piutang dari beberapa literature.

Menurut R.A.Supriyono mengemukakan sebagai berikut :

> **"Piutang adalah semua hak atau klaim perusahaan untuk menerima sejumlah uang, barang, atau jasa dimasa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa lalu". (1986:163)**

Sedangkan menurut Jay M.Smith, Jr.Ph.D.CPA dan K. Fred Skousen, Ph.D.CPA menyatakan sebagai berikut :

> **"Piutang dapat digunakan bagi semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, atau jasa. Namun untuk tujuan akuntansi yaitu berupa klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas". (1992:286)**

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua hak atau klaim perusahaan untuk menerima sejumlah uang, barang, atau jasa yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas.

### 2.1.2 Penggolongan Piutang

Menurut R.A.Supriyono (1986:163), piutang dapat digolongkan dengan menggunakan beberapa dasar sebagai berikut :

1. Piutang berdasarkan jangka waktu.
2. Piutang yang berdasarkan transaksi penyebab terjadinya.
3. Piutang yang berdasarkan ada tidaknya kesanggupan tertulis.

1). Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktunya piutang dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Piutang lancar atau piutang jangka pendek.

   Piutang lancar atau piutang jangka pendek meliputi semua piutang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau kurang, terhitung sejak tanggal neraca sebagai elemen aktiva lancar. Didalam piutang lancar ini juga termasuk bagian dari piutang yang sebelumnya termasuk elemen piutang jangka panjang yang telah menjadi piutang jangka pendek.

b. Piutang Jangka Panjang.

   Piutang jangka panjang meliputi semua piutang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi terhitung sejak tanggal neraca yang bersangkutan. Piutang jangka panjang ini disajikan didalam neraca sebagai elemen investasi jangka panjang atau aktiva lain-lain.

2). Berdasarkan Transaksi Penyebab Terjadinya

Dasar transaksi yang menyebabkan timbulnya piutang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Piutang dagang atau piutang usaha

Piutang dagang atau piutang usaha ( Trade Receivable) meliputi semua piutang yang timbul karena:

1. Penjualan Barang Dagangan.
2. Penjualan Produk selesai.
3. Penjualan jasa yang merupakan produk utama perusahaan.

Pada umumnya piutang dagang atau piutang usaha ini mempunyai jumlah terbesar jika dibandingkan dengan piutang lain-lain.

b. Piutang Non Dagang atau piutang diluar usaha.

Piutang ini meliputi semua piutang yang terjadi bukan karena transaksi. Yang menebabkan terjadinya piutang ini antara lain:

1. Penjualan Aktiva Tetap
2. Pemberian Pinjaman
3. Pinjaman Pajak yang terlalu besar
4. Ganti rugi dari perusahaan asuransi yang belum diterima
5. Penjualan modal saham

c. Berdasarkan ada tidaknya kesanggupan tertulis

Berdasarkan ada tidaknya kesanggupan tertulis piutang digolongkan menjadi dua, yaitu:

tercantum sebagai piutang, perbedaan jumlah tersebut disebabkan perusahaan

1. Piutang Wesel atau Wesel Tagih (Notes Receivable)

   Meliputi semua piutang yang didukung oleh kesanggupan tertulis untuk membayar piutang tersebut pada tanggal tertentu.

2. Piutang Non wesel

   Meliputi semua piutang yang tidak didukung dengan kesangggupan tertulis untuk membayar piutang tersebut pada tanggal tertentu.

### 2.1.3 Penilaian Piutang

Untuk tujuan pelaporan, piutang dinilai sebesar jumlah yang diharapkan dapat diterima. Jumlah ini belum tentu sama dengan jumlah yang secara formal tercantum sebagai piutang, perbedaan jumlah tersebut disebabkan perusahaan telah mengurangkan dari jumlah piutangnya, penyisihan terhadap piutang-piutang yang tidak dapat tertagih. Piutang –piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih dibebankan sebagai biaya.

Menurut Zaki Baridwan mengemukakan sebagai berikut :

> **"Piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan dapat ditagih". (1992:125)**

Dalam Standar Akuntansi Keuangan penilaian piutang dikemukakan sebagai berikut:

> **"Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih".(1994:9)**

Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.

Dari prinsip diatas dapat diketahui bahwa untuk melaporkan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang akan direalisasikan, yaitu jumlah yang diharapkan akan dapat ditagih dihitung dengan mengurangkan jumlah yang diperkirakan akan tidak dapat ditagih kepada jumlah piutang. Karena neraca itu disusun setiap akhir periode, maka setiap akhir tahun perlu dihitung jumlah kerugian dari piutang-piutang. Kerugian piutang ini dibebankan pada periode yang bersangkutan sehingga dapat dihubungkan antara kerugian piutang dengan penjualan-penjualan yang mengakibatkan timbulnya piutang tersebut.

## 2.2 Pengertian Pendapatan

Suatau badan usaha yang bergerak dibidang jasa maupun barang akan berusaha untuk memperoleh pemasukan atau pendapatan yang berasal dari macam-macam kegiatan, misalnya penjualan barang, pemberian jasa, penyewaan aktiva, peminjaman uang, atau kegiatan-kegiatan lain dalam rangka usaha dan dengan tujuan memperoleh laba.

Perkirakaan-perkiraan yang termasuk dalam klasifikasi ini dapat diberi nama penjualan, upah jasa, penadapatan jasa, pendapatan bunga atau pendapatan sewa.

Menurut Zaki Baridwan mengemukakan sebagai berikut :

> **"Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usana atau pelunasan utangnya (atau kombinasai keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha".(1992:30)**

Menurut Soemarso S.R mengemukakan sebagai berikut :

**"Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang atau jasa yang dijual". (1992:58)**

Adapun Prinsip Akuntansi Indonesia mengemukakan sebagai berikut :

**"Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta atau aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu".**

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk penyerahan jasa, barang yang dijual atau dari kegiatan lain dari badan usaha yang dapat didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal.

## 2.3 Prosedur Pencatatan Piutang Pasien Umum Rawat Inap

### 2.3.1 Pengertian Piutang di RSUP Dr.Hasan Sadikin

Seperti halnya pengertian piutang di dalam perusahaan barang atau jasa, pengertian piutang di RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung juga tidak berbeda jauh namun mungkin dalam pengertiannya lebih spesifik sesuai dengan keadaan yang terjadi di rumah sakit.

Pengertian Piutang di RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung adalah :

**"Semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan uang". (Standar Akuntansi Keuangan RS Pemerintah Dirjen Pelayanan Medik, 1995)**

### 2.3.2 Pengertian Pendapatan di RSUP Dr.Hasan Sadikin

Sesuai dengan artinya bahwa pendapatan merupakan pemasukan yang rumah sakit dapatkan dari jasa pelayanan maupun jasa sarana yang diberikan kepada pasien.

Pengertian Pendapatan di RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung adalah :

> **"Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban rumah sakit yang timbul dari penyerahan jasa, pelayanan dan jasa lainnya didalam suatu periode". (Standar Akuntansi Keuangan RS Pemerintah Dirjen Pelayanan Medik, 1995)**

Kebijakan akuntansi untuk pengakuan pendapatan, proses terjadinya pengakuan pendapatan adalah :

1. Untuk pasien umum rawat jalan dicatat pada saat pasien telah mendapat pelayanan dan membayar biaya perawatan.
2. Untuk pasien umum rawat inap diakui dan dicatat pada saat paket pelayanan selesai dilakukan dan membayar tunai biaya pelayanan rawat inap.

Pendapatan diakui pada saat pelayanan selesai diberikan atau pasien pulang, besarnya pendapatan per pelayanan atau per paket pelayanan didasarkan pada tarif yang berlaku.

Pendapatan operasional atau fungsional adalah pendapatan yang timbul dari aktivitas pelayanan pemerintah yang terdiri dari :

1. Pendapatan rawat jalan.
2. Pendapatan rawat inap.
3. Pendapatan penunjang medis.

Yang termasuk ke dalam penunjang medis adalah jasa sarana yang terdiri dari enam unit, antara lain : jasa sederhana, kecil, sedang, besar, canggih, khusus

sedangkan yang termasuk ke dalam jasa pelayanan adalah : jasa pelayanan sederhana, kecil, sedang, besar, canggih dan khusus .

Pendapatan dicatat atas dasar bruto sebelum dikurangi dengan pengurang-pengurang pendapatan sebagai berikut :

1. Penghapusan piutang karena piutang tidak dapat ditagih lagi.
2. Selisih perhitungan rincian biaya dengan jumlah yang dibayar oleh asuransi atau pihak ketiga yang dicatat pada perkiraan selisih perhitungan klaim (Contractual Adjusment).
3. Pembebasan pembayaran bagi pasien tidak mampu yang dicatat pada perkiraan tersendiri yaitu "pasien tidak mampu".

Pengurang lain-lain karena pembebasan pembayaran pada pasien tertentu seperti pada karyawan rumah sakit, pasien yang diberikan keringanan dicatat pada perkiraan "pelayanan yang dibebaskan pembayarannya".

### 2.3.3 Penggolongan Piutang di RSHS

Sumber pendapatan rumah sakit yang paling besar berasal dari pasien rawat inap, suatu hal yang lebih spesifik yaitu piutang merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar. Piutang ini terjadi karena adanya perbedaaan antara kas yang benar-benar yang diterima dengan pendapatan dari pelayanan.

Piutnag terjadi karena adanya penundaan pembayaran baik sebagian atau seluruhnya dari pelayanan yang telah diberikan.

Piutang di RSUP Dr. Hasan Sadikin menurut sumber terjadinya digolongkan dalam dua kategori yaitu :

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen piutang berarti pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan terhadap proses pencapaian tujuan piutang.

### 2.3.4.1 Langkah-Langkah dalam Manajemen Piutang

Untuk mencapai tujuan dari manajemen piutang maka disusun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat suatu prosedur penmberian kredit untuk mengetahui kemampuan keuangan pasien dalam membayar tagihan dari rumah sakit.
2. Memastikan bahwa seluruh pelayanan yang telah diberikan sudah dibebankan pada tagihan pasien .
3. Mempersiapkan rekening tagihan pasien dengan baik .
4. Melakukan beberapa macam prosedur penagihan untuk menagih piutang pasien.
5. Segera mengkreditkan rekening piutang pasien bila pembayarannya telah diterima dan menutupnya.
6. Membuat laporan keuangan untuk mengetahui dan memperlihatkan efektifitas yang ada .

### 2.3.4.2 Prosedur Pencatatan Piutang

Sebelum menggambarkan prosedur pencatatan piutang di RSUP Dr.Hasan Sadikin, ada baiknya untk menguraikan terlebih dahulu proses terjadinya piutang, yang nantinya dari proses ini dapat dilanjutkan dalam prosedur pencatatan piutang.

Adapun proses terjadinya piutang adalah :

1. Pasien membawa surat keterangan tidak mampu atau surat TM dari RT atau RW setempat sampai ketingkat dinas sosial untuk minta keringanan pembayaran perawatan.
2. Surat TM tersebut dibawa ke bagian mobilisasi dana.
3. Pencatatan terjadi di bagian akuntansi.
4. Membuat kartu piutang.

Prosedur pencatatan piutang yang telah ditetapkan di RSUP Dr. Hasan Sadikin adalah :

1. Menerima dokumen-dokumen administrasi pasien yang meminta penangguhan pembayaran atau pencicilan atau keringanan atau pembebasan biaya pelayanan (Lampiran 5).
2. Mengadakan pengecekan (verifikasi) atau semua bukti atau dokumen-dokumen tersebut.
3. Menjurnal atau mengentry data harian (Lampiran 6).
4. Mengelompokkan dalam buku besar (Lampiran 7).
5. Membuat laporan piutang pasien dan pembebasan biaya perawatan (Lampiran 3 & 4).
6. Khusus untuk dokumen-dokukmen pasien yang mencicil pembayaran, semua dokumen-dokumen administrasi pasien diserahkan kembali kepada petugas kepada pemegang kartu di bagian keuangan sedangkan untuk pasien tidak mampu (dibebaskan), semua dokumen – dokumen disimpan di bagian akuntansi.

Dalam melaksanakan pembukuan piutang pasien umum rawat inap, hal yang dilakukan adalah :

1. Dicatat dalam buku harian piutang.
2. Memasukkan data kedalam komputer.
3. Disusun dalam laporan bulanan dan tahunan.

### 2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Piutang

Pada umumnya pihak rumah sakit mengaharapkan adanya pemasukan uang ke kas yang akan menambahkan pada jumlah pendapatan yang diterima, akan tetapi realisasi dari harapan itu tidak mengalami keseimbangan atau dalam kata lain bahwa piutang lebih besar dari pendapatan, sehingga pihak rumah sakit sering menerima pasien rawat inap yang tidak membayar dan jumlahnya lebih besar dari pasien rawat inap yang membayar.

Setiap harinya pasien atau debitur yang menghadap ke bagian mobilisasi dana sekitar 30 orang dan itu berarti bahwa setiap bulannya yang menghadap untuk minta keringanan berjumlah sekitar 90 orang.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi RSUP Dr.Hasan Sadikin yang mempengaruhi terjadinya piutang adalah :

1. Alamat tidak lengkap.

Dalam penulisan alamat pasien atau yang bertanggung jawab dalam pembayaran hanya ditulis secara global, tidak disertai nomor rumah, RT atau RW atau nomor telepon, misalnya : Kp.Pasir Impun Bandung.

dinyatakan pailit, debiturnya mengingkari janji, bermaksud menipu, bangkrut atau lari.

Penghapusan piutang dapat diperlakukan baik terhadap piutang biasa maupun piutang yang disangsikan.

Menurut Drs.Soehardi Sigit (1992: 95), ada dua metode pembukuan terhadap penghapusan piutang yaitu :

1. Metode Cadangan (Allowance Methode)

Metode cadangan berusaha menaksir berapakah dari saldo tagihannya yang sekarang akan tidak dapat ditagih pada masa yang akan datang. Metode cadangan meramalkan kerugian-kerugian yang akan terjadi dari tagihan-tagihannya dan membebankannya sebagai kerugian pada periode pembukuan menurut terjadinya tagihan atau penjualan.

Metode cadangan berpendapat bahwa piutang ini terjadi pada waktu sekarang (atau lampau) jadi jika dari piutang itu ada yang hilang, maka kerugian yang terjadi dari piutang tersebut menjadi beban pada waktu sekarang (atau lampau), maka diperhitungkan sebagai kerugian pada waktu sekarang pula.

Ada beberapa cara untuk menentukan besarnya cadangan yang harus dimasukkan dalam rekening cadangan kerugian piutang. Dalam garis besarnya hanya terdapat dua pendekatan (approach), yaitu :

a. Pendekatan Neraca ( Balance Sheet Approach )

Balance Sheet Approach menggunakan angka saldo piutang yang terdapat didalam neraca sebagai dasar untuk menentukan besarnya cadangan penghapusan piutang, pertama-tama haruslah diketahui terlebih dahulu berapakah saldo piutang

metode langsung menggunakan rekening penghapusan piutang untuk mencatat bilamana terjadi penghapusan terhadap suatu piutang, sedangkan pada metode cadangan rekening penghapusan piutang itu digunakan hanya pada akhir periode akuntansi.

Piutang sangsi yang sulit ditagih dihapuskan dari neraca berdasarkan ketentuan yang berlaku ( Standar Akuntansi Keuangan RS Pemerintah Dirjen Pelayanan Medik,1995).

Piutang ,penyisihan piutang sangsi dan penghapusan piutang.

1. Piutang : piutang pelayanan dinyatakan sebesar jumlah netto yaitu setelah dikurangi penyisihan piuatang sangsi.
2. Penyisihan piutang sangsi, ditentukan dengan cara :

   Piutang dengan umur 1-2 tahun sebesar 25 %

   Piutang dengan umur 2-3 tahun sebesar 35 %

   Piutang dengan umur 3-4 tahun sebesar 50%

   Piutang dengan umur 4-5 tahun sebesar 75%

   Piutang dengan umur 5-6 tahun sebesar 100%

3. biaya penyisihan piutang sangsi dibebankan ke biaya administrasi dan umum atau non fungsional pada saat dilakukannya penyisihan sangsi.

Piutang sangsi yang sudah melebihi lima tahun dihapus dari pembukuan tetapi harus dicatat secara ekstra comptable sampai ada persetujuan penghapusannya oleh pejabat yang berwenang sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Pedoman atau aturan mengenai besarnya jumlah piutang yang dibebaskan atau dihapuskan adalah : Surat dari Departemen Kesehatan RI Pelayanan Medik, tanggal 2 Januari 1998 No.0001/DI/8-32/KV.03.01/I/98, Perihal Usulan Tarif

Pelayanan Kesehatan RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung Tahun Anggaran 1998 / 1999, menerangkan bahwa :

"Direktur rumah sakit mempunyai wewenang untuk memberikan keringanan atau pembebasan sebagian atau seluruh biaya pelayanan pasien dengan keputusan secara tertulis sesuai dengan ketentukan yang berlaku".

Dalam aturan tentang pembebasan piutang telah dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1. Rp 200.000 kebawah yang memberikan kewenangan untuk membebaskan adalah Kepala Bagian Keuangan.
2. Rp 250.000 keatas yang memberikan kewenangan untuk membebaskan adalah Direktur atau Wakil Direktur.

### 2.3.8 Penagihan Piutang

Hampir dapat dipastikan bahwa sebagian atau seluruh dari piutang-piutang yang timbul dari jasa pelayanan dan perawatan rumah sakit ternyata tidak dapat ditagih dan diterima.

Dari data RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung dibuktikan bahwa dari jumlah piutang yang ada hanya dapat terealisasi perbulannya sebanyak 45 orang atau dalam satu tahun dapat terealisasi sebanyak 540 orang, jika diprosentasikan maka yang terealisasi hanya sebesar 10-15 % nya saja.

Bagian yang bertanggung jawab dalam bidang penagihan adalah bagian kontraktor atau bagian perbendaharaan yang menjadi sub bagian dari bagian keuangan, akan tetapi dalam pelaksanaannya hanya satu orang saja yang mendapat tugas untuk bagian penagihan ini.

Penagihan yang telah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit selama ini dengan cara sebagai berikut :

1. Mengisi data pasien ke formulir penagihan yang sudah ditetapkan.
2. Dimasukkan kedalam amplop yang telah disahkan untuk urusan penagihan.
3. Petugas penagihan terdiri dari satu orang dari pihak pos ekspedisi.

Namun adakalanya surat penagihan yang telah diantarkan dikembalikan atau tidak sampai, dikarenakan para pasien yang akan meminta keringanan biaya perawatan tidak menulis alamat dengan lengakap, adapula yang menggunakan alamat palsu dan KTP palsu sehingga pada saatnya akan ditagih debitur itu akan mengelak atau pura-pura tidak tahu.

Penagihan dilaksanakan satu sampai tiga kali setelah itu biasanya piutang pasien langsung dibebaskan dan datanya disimpan di bagian Akuntansi, meskipun dalam peraturan penghapusan piutang dapat dihapuskan kalau sudah berumur lebih dari lima tahun, akan tetapi dalam pelaksanaanya jauh lebih sederhana.

Jika sampai tiga kali tidak memenuhi panggilan maka pasien atau debitur harus berhubungan dengan pihak social worker dan nantinya petugas social worker yang akan mengunjungi pasien atau debitur tersebut.